

BAHAN PENDALAMAN IMAN

MASA ADVEN 2023



Spiritualitas Kerja

Komisi Kerasulan Kitab Suci
Keuskupan Bandung
2023

**BAHAN
PENDALAMAN IMAN**

MASA ADVEN 2023

Spiritualitas Kerja

Komisi Kerasulan Kitab Suci
Keuskupan Bandung
2023

PENGANTAR

Kerja sebagai Ekspresi Diri

Pada masa lalu, ketika belum ada penemuan mesin uap, setiap orang bekerja dan menghasilkan sebuah karya sebagai miliknya. Karya yang dihasilkan bukan saja sebagai milik. Lebih dari itu, karya itu merupakan ekspresi diri dari pembuatnya. Setiap orang menghasilkan sebuah karya menjalani seluruh proses pengerjaan mulai dari awal hingga akhir. Dengan demikian orang yang disebut sebagai “tukang” adalah orang yang ahli; yang dapat mengerjakan seluruh proses pengerjaan dari awal sampai akhir. Sebagai contoh seorang tukang kayu adalah orang yang mampu membuat sebuah meja atau kursi dari sebuah kayu utuh yang dikerjakan menjadi sebuah kursi atau meja. Demikian juga mereka yang disebut tukang sepatu, tukang roti dan petani adalah semua orang yang ahli dalam bidangnya, karena mampu mengerjakan seluruh proses dan karya yang dihasilkan bisa disebut dan diakui sebagai karya mereka.

Pada masa-masa itu untuk menjadi seorang “tukang” seseorang harus ikut (“nyantrik”) pada seorang tukang. Perjalanan nyantrik adalah perjalanan panjang bagi seseorang untuk bisa menjadi tukang. Para “cantrik” akan mulai membantu dengan mengerjakan hal-hal sederhana seperti bebersih, mengangkat-angkat dan kemudian menyiapkan bahan. Para cantrik itu melihat bagaimana para tukang bekerja dan kemudian membantu mengerjakan beberapa hal berkaitan dengan karya. Dengan didikan dan pelatihan dari para tukang itu dalam perjalanannya para “cantrik” ini kemudian menjadi tukang. Kiranya tidak ada ijasah atau wisuda akan tetapi ketika mereka sudah dianggap mampu, maka diminta untuk memisahkan diri, sehingga mereka menjadi “tukang”.

Pada masa selanjutnya terbentuklah semacam sekolah keterampilan yang disebut “gilde”. Anak-anak muda dilatih keterampilan tertentu dalam “gilde” berdasarkan minat dan bakat mereka. Dalam perjalanan waktu mereka menjadi “tukang” yang mampu menghasilkan karya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, hal yang penting adalah setiap orang yang berkarya mampu menghasilkan karya yang dapat diakui sebagai karyanya dan lebih dari itu merupakan ekspresi dirinya. Lewat hasil karyanya seorang “tukang” menunjukkan jati dirinya dengan kekhasan yang dimunculkan.

Revolusi Industri

Perubahan besar terjadi dengan ditemukannya mesin uap. Penemuan mesin uap ini menghantar pada perubahan dalam karya. Sebagaimana sudah diuraikan di atas pada awalnya produk merupakan hasil dari karya-karya seseorang, atau dalam bahasa sekarang adalah hasil rumahan (*home industry*). Penemuan mesin uap yang mendorong industri-industri besar yang memanfaatkan penemuan baru itu disebut sebagai revolusi industri.

Industri-industri ini menghasilkan barang-barang dalam jumlah banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan kerja rumahan. Akibatnya kerja-kerja rumahan tidak dapat bersaing dengan dengan industri-industri besar. Industri besar menghasilkan barang dalam jumlah besar dengan waktu yang lebih singkat sehingga harga jual barang menjadi rendah. Situasi ini mengakibatkan kerja rumahan hancur dan banyak yang kemudian menjadi pekerja pada industri-industri besar. Runtuhnya kerja rumahan juga meruntuhkan “gilde-gilde” karena banyak anak muda yang terserap oleh industri besar.

Dalam industri yang besar ini, orang tidak lagi bekerja dengan proses dari awal hingga akhir akan tetapi hanya mengerjakan satu bagian kecil dari seluruh proses menghasilkan karya. Maka orang yang bekerja pada industri besar tidak lagi bisa menyebut hasil karya itu sebagai karyanya dan juga tidak bisa menyebut hasil itu sebagai ekspresi diri. Dampak dari itu seorang pekerja menjadi terasing (teralienasi) dari karyanya. Dampak yang lebih parah adalah setiap pekerja tidak lagi dihargai kemampuan dan dayanya selain dihargai tenaganya. Dengan demikian setiap pekerja seolah menjadi sebuah bagian “mesin” industri. Dengan berjalannya waktu penghargaan atas martabat manusia menjadi hilang, dan makna kerja bagi seseorang juga menjadi hilang.

Perubahan Sosial

Dampak besar dari revolusi industri, selain pekerja terasing dengan hasil karyanya dan penurunan penghargaan terhadap martabat manusia, dampak sosial yang ada adalah munculnya kelas dalam masyarakat. Adanya kelas majikan dan atau pemilik modal dan kelas pekerja atau buruh. Munculnya kelas ini menimbulkan bahaya yang bisa meledak karena adanya perseteruan antara kelas majikan dan buruh. Buruh menuntut dipenuhi hak-hak dasar untuk hidupnya sedangkan para majikan berpikir soal keuntungan yang sebesar-besarnya dengan memeras tenaga para buruh.

Adanya kelas dalam masyarakat yang berseberangan memunculkan pemikiran-pemikiran untuk mengatasi persoalan itu. Salah satu yang muncul dan punya pengaruh kuat adalah sosialisme. Sosialisme menawarkan pemecahan yaitu menghilangkan kepemilikan pribadi. Tidak ada lagi orang yang mempunyai milik pribadi tetapi semua sebagai milik bersama dan diatur oleh pemerintah. Dengan demikian menurut paham

sosialisme tidak akan ada lagi buruh dan majikan karena semua menjadi milik bersama.



Ensiklik *Rerum Novarum*

Ensiklik *Rerum Novarum* yang dikeluarkan oleh Paus Leo XIII pada tanggal 15 Mei 1891 menanggapi situasi sosial pada masa itu. Adanya ensiklik ini menunjukkan kehadiran Gereja pada dunia, Gereja yang sungguh mengalami dan merasakan kecemasan dan harapan dunia. Ensiklik ini merupakan terobosan besar dari Gereja bahkan beberapa ahli menyebut sebagai sesuatu yang tidak terbayangkan pada masa itu. Ensiklik ini merupakan warta kenabian pada masa itu dan bahkan untuk masa sekarang masih relevan pesannya.

Mengapa Bahan Adven Ensiklik *Rerum Novarum*

Bahan Adven 2023 memilih mendalami ensiklik *Rerum Novarum* (RN), sebuah eksiklik kuno yang diterbitkan oleh Sri Paus Leo XIII pada tahun 1891. Sudah barang tentu bukan tanpa alasan memilih ensiklik ini. Pertama, sebagai pengingat bagi kita seluruh umat katolik, bahwa dasar iman kita adalah Kitab Suci, Tradisi Gereja dan Magisterium Gereja. Ensiklik termasuk dalam magisterium Gereja, maka dengan alasan itulah dipilih salah satu ensiklik sebagai bahan Adven.

Kedua, pemilihan ensiklik ini untuk memberi pendasaran refleksi kita, umat Keuskupan Bandung yang pada tahun ini fokus pastoralnya adalah Sukacita Ekonomi Kreatif. Ensiklik ini mengajak kita untuk memahami makna kerja, dan bagaimana harus bekerja.

Ketiga, ensiklik ini meskipun diterbitkan 132 tahun yang lalu namun demikian isi dan ajaran di dalamnya masih amat relevan untuk masa sekarang. Ensiklik ini menanggapi adanya perubahan-perubahan besar dalam bidang tekhnologi yang berdampak pada perubahan sosial dan kemerosotan penghargaan pada martabat manusia.

Pada masa sekarang ini kita semua berada dalam dunia perubahan tekhnologi yang luar biasa yang menyebabkan manusia tunggang langgang mengikuti perubahan-perubahan itu. Perubahan-perubahan itu juga memberi dampak besar perubahan sosial dan penghargaan kepada martabat manusia. Manusia semakin cenderung individualis, tersekat-sekat, dan manusia tidak hanya terasing dari pekerjaannya tetapi juga terasing dari lingkungan sosial dan bahkan dirinya sendiri.

Pertemuan I

Mengutamakan Keluhuran Martabat Manusia di Tengah Arus Perubahan Zaman

A. Pengantar Tema

Saudara-saudari yang terkasih, bagian awal Rerum Novarum mengenalkan adanya perubahan-perubahan baru yang terjadi di dunia. Penemuan mesin uap membawa perubahan besar bagi aktivitas industri, sehingga berdampak bagi kehidupan para pekerja terutama dalam hal ekonomi dan sosial, yang mempengaruhi kondisi pekerja. Perubahan besar juga sedang kita alami di zaman sekarang. Melalui tema pertama kita diajak untuk merefleksikan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dewasa ini dan kita diingatkan untuk tetap setia menjunjung tinggi keluhuran martabat manusia di tengah derasnyanya arus perubahan.

B. Doa Pembuka

Allah Bapa pencipta langit dan bumi, seluruh alam semesta Kauciptakan baik adanya. Meski demikian, Engkau tidak meninggalkan dunia pada nasib dan takdir. Engkau memelihara dunia ini dan menemaninya dalam perjalanannya menuju kesempurnaan yang sudah Engkau pikirkan. Ajarlah dan bimbinglah kami ya Allah supaya mampu menjadi teman sekerja-Mu, dalam mengawal perjalanan ciptaan menuju kesempurnaannya, melalui berbagai teknologi yang baru. Doa ini kami panjatkan dengan pengantaraan Kristus, yang berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

C. Bahan Permenungan: *Rerum Novarum* No. 1

Hasrat akan HAL-HAL BARU sudah cukup lama menggoncangkan bangsa-bangsa di dunia, dan dapat diperkirakan, bahwa sekali dibangkitkan, hasrat akan perombakan itu akan menjalar dari bidang politik ke lingkup ekonomi yang berkaitan dengannya.

Telah mulailah perkembangan baru di bidang industri, disertai penerapan teknik-teknik baru; terjadi perubahan-perubahan dalam hubungan antara majikan dan kaum buruh; sekelompok kecil menjadi kaya-raya, sedangkan besarlah jumlah orang yang dililit oleh kemiskinan; kaum buruh meningkat percaya dirinya dan bekerja sama lebih erat; dan akhirnya akhlak mengalami kemerosotan. Semua pergolakan itu telah menimbulkan perjuangan yang siap meledak. Kegelisahan tanpa harapan yang menimpa jiwa sekian banyak orang menunjukkan betapa banyaklah yang menjadi taruhan.

D. Pendalaman Teks

1. Apa yang dimaksud dengan hasrat akan hal-hal baru?
2. Apa yang dimaksud dengan perkembangan baru di bidang industri?
3. Apa yang dimaksud dengan kegelisahan tanpa harapan?

E. Refleksi

1. Menurut Anda, hal-hal baru apa di masa sekarang yang menggoncang dunia dan apa pengaruh/ dampaknya bagi kemanusiaan?
2. Menurut Anda apakah pada masa kini masih ada ketimpangan ekonomi? Menurut anda sumbernya apa?
3. Apa yang bisa anda kerjakan untuk mengurangi kegelisahan tanpa harapan yang menimpa banyak orang?

F. Pokok-Pokok Peneguhan

Penemuan-penemuan baru selalu tampil bagai pisau bermata dua, bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif. Manusia dengan segala kemampuan berpikir, mengerti, memahami dan berefleksi diajak untuk meminimalisir dampak negatif, syukur segala penemuan baru selalu mengusahakan keluhuran martabat manusia.

Penemuan baru atau perubahan-perubahan yang sangat pesat sekarang ini bisa jadi membawa banyak kemudahan namun sekaligus memunculkan persoalan-persoalan baru. Kemauan untuk terus belajar dan kreatif dalam memanfaatkan hal-hal baru sangat diperlukan untuk menghindari dampak-dampak negatif dari perubahan dan mengurangi kegelisahan tanpa harapan yang menimpa banyak orang.

G. Doa Penutup

Ya Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur sebab dalam pertemuan adven yang pertama ini, kami telah Kaubimbing untuk menyadari dampak dari penemuan-penemuan terbaru manusia. Karuniakanlah kepada kami akal budi dan hati yang peka, untuk senantiasa membela mereka yang lemah dan terdampak oleh perkembangan zaman. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.



Pertemuan II

Mengelola dan Merawat Bumi untuk Kelangsungan Hidup Manusia

A. Pengantar Tema

Saudara-saudari yang terkasih, Allah mengaruniakan Bumi dengan segala kesuburan dan sumber daya yang sangat kaya untuk mendukung kelangsungan hidup manusia. Allah juga mengaruniakan kepada manusia berbagai kemampuan, akal budi, dan kehendak bebas agar manusia mampu memanfaatkan, mengelola, dan merawat Bumi bahkan diperkenankan memiliki sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pada pertemuan ke-2, kita akan merefleksikan bahwa manusia dianugerahi kemampuan dan untuk mengelola Bumi dengan penuh tanggungjawab, yaitu menjaga kelestariannya dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan setiap orang.

B. Doa Pembuka

Tuhan Yesus Kristus, kami berterima kasih kepada-Mu, sebab Engkau memberikan kami niat hati dan kesehatan untuk kembali merenungkan ajaran Gereja-Mu. Pada hari ini, ya Tuhan, kami mau melepaskan ego pribadi supaya bisa berempati pada kenyataan dunia. Bukalah hati kami, untuk menyadari peran kami sebagai penentu masa depan dunia. Semoga kami tidak melulu memikirkan keselamatan sendiri, tapi justru berani mengorbankan diri demi keselamatan bersama, sebagaimana Kristus yang tersalib, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

C. Bahan Permenungan: *Rerum Novarum* No. 6, 7, dan 8

No 6 & 7. Itu bahkan menjadi lebih jelas, bila kodrat manusiawi dipelajari secara lebih mendalam. Kemampuan manusia untuk memahami sejumlah hal yang lebih besar tiada taranya memampukannya menghubungkan masa sekarang dengan masa depan. Karena ia menguasai tindakan-tindakannya sendiri juga, ia mampu mengatur diri dengan prakiraannya tentang masa depan serta penilaiannya, sementara selalu mematuhi hukum abadi, yakni bimbingan Allah yang penyelenggaraan-Nya meliputi segalanya. Oleh karena itu, ia mempunyai kebebasan memilih serangkaian tindakan, yang dinilainya mendukung kepentingannya sendiri, bukan saja untuk saat yang sedang berlangsung, melainkan dalam perspektif masa depan juga. Maka dari itu, memang tepat dan sewajarnya bagi manusia untuk memiliki bukan melulu buah hasil bumi, melainkan bumi sendiri juga, karena ia menyadari bahwa bumi itulah sumber untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya di masa depan. Karena kebutuhan-kebutuhan itu terus menerus kembali hari ini dipenuhi, tetapi esok sama mendesaknya kodrat tentu sudah membuka bagi manusia sumber yang tetap untuk memenuhinya.

Sumber itu senantiasa tersedia baginya, dan dapat diharapkan, bahwa selamanya ia dapat menimba daripadanya. Hanya bumi beserta kesuburannya yang dapat memenuhi syarat akan tersedia untuk selamanya. Jadi dengan tepat dapat dikatakan, bahwa umumnya upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan menyelenggarakan kemudahan-kemudahan hidup terdiri dari kerja, entah itu berlangsung di ladang sendiri, entah dalam suatu bentuk kerajinan; dan kerja itu mendapat upahnya, yang sumbernya tak lain adalah aneka macam hasil bumi, yang ditukarkan dengan upah.

8. Semuanya itu menguatkan bukti, bahwa pemilikan perorangan sesuai sepenuhnya dengan hakikat manusia. Kenyataannya adalah: hanya bila digarap dengan sungguh baiklah bumi menghasilkan secara melimpah apa pun yang dibutuhkan manusia untuk melestarikan hidup dan lebih lagi untuk meningkatkan perkembangannya. Jadi, bila orang menjalankan kegiatan akal budi dan mengerahkan tenaga badannya untuk memungut hasil-hasil alam, ia memperoleh bagi dirinya bagian sumber-sumber alam, yang dikelolanya hingga berbuah; seolah-olah ia meninggalkan pada alam meterainya sendiri dalam bentuk tertentu. Oleh karena itu, memang sudah sepantasnya bagian itu sungguh menjadi miliknya; siapa pun tidak diperbolehkan melanggar hak itu entah bagaimana.

D. Pendalaman Teks

1. Mengapa manusia dianggap mampu untuk menghubungkan masa sekarang dan masa depan?
2. Apa yang harus dilakukan manusia agar dapat “memungut” hasil-hasil alam?

E. Refleksi

1. Dalam bekerja apakah aku berpikir dan mempersiapkan untuk masa depan atau aku berpikir untuk sekarang saja, mengapa?
2. Apakah dalam bekerja aku memikirkan dan mengusahakan kelestarian lingkungan?
3. Apakah aku selalu berusaha mengembangkan daya-daya yang menjadi anugerah dalam diriku, dengan berpikir kreatif dan bertindak kreatif? Apa bentuknya?

F. Pokok-Pokok Peneguhan

1. Manusia mempunyai kebebasan memilih serangkaian tindakan, yang dinilainya mendukung kepentingannya sendiri, bukan saja untuk saat yang sedang berlangsung, melainkan dalam perspektif masa depan juga.
2. Pemilikan perorangan sesuai sepenuhnya dengan hakikat manusia
3. Bila orang menjalankan kegiatan akal budi dan mengerahkan tenaga badannya untuk memungut hasil-hasil alam, ia memperoleh bagi dirinya bagian sumber-sumber alam, yang dikelolanya hingga berbuah; seolah-olah ia meninggalkan pada alam meterainya sendiri dalam bentuk tertentu.

G. Doa Penutup

Allah Bapa yang Mahakuasa, oleh keberlimpahan kasih-Mu, Engkau memercayakan manusia sebagai pengelola alam raya. Masa depan alam raya Kaupercayakan pada kami manusia yang lemah ini. Untuk itu, ya Allah, berilah kami kekuatan dan kebijaksanaan dalam bertindak, agar apa yang kami lakukan hari ini, tidak lain menjadi tabungan kebaikan untuk masa depan. Arahkan laku kami selalu, pada upaya-upaya yang mendukung kelestarian dan keberlanjutan alam ciptaan. Kami haturkan doa ini ya Allah, dengan pengantaraan Putera-Mu Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

Pertemuan III

Berbeda untuk Saling Melengkapi

A. Pengantar Tema

Sudara-saudari yang terkasih, masalah-masalah dalam upaya mewujudkan hidup sejahtera hampir banyak dilatarbelakangi karena adanya ketidasepadanan, seperti: bakat-kemampuan, kesempatan, akses pada sumber daya, situasi sosial, dan perbedaan lainnya. Pada pertemuan ke-3 hari ini kita akan merefleksikan bahwa dengan adanya perbedaan-perbedaan kita dipanggil untuk terus berkarya dan saling melengkapi dalam mewujudkan kehidupan setiap manusia yang sejahtera.

B. Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur sebab Engkau membekali kami dengan berbagai bakat dan talenta. Engkau memberi kami, peran yang unik dalam penyelenggaraan ilahi bagi dunia ini, seturut bakat kami masing-masing. Semoga dalam pertemuan ini, ya Allah, kami dapat mengenali bakat-bakat kami, beserta potensinya untuk turut terlibat dalam karya keselamatan-Mu. Ajarlah kami supaya senantiasa menggunakan bakat dan talenta kami demi memuliakan nama-Mu, bukan demi kemuliaan diri semata. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus, seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala masa. Amin.

C. Bahan Permenungan: *Rerum Novarum* No. 15

Pertama perlu dikemukakan, bahwa masyarakat harus menerima kenyataan masalah-persoalan manusiawi: dalam masyarakat memang mustahil bagi rakyat di lapisan bawah untuk menyamai mereka di tingkat atas. Itu dengan gigih ditentang oleh kaum sosialis; tetapi percuma saja mereka melawan kenyataan. **Memang besar dan banyaklah perbedaan-perbedaan yang *de facto* terdapat antara orang-orang.** Tiada kesepadanan dalam bakat-kemampuan, atau keterampilan, atau kesehatan, atau kekuatan. Dan perbedaan-perbedaan yang tak terhindari itu dengan sendirinya menimbulkan ketidaksamaan kondisi hidup. Jelas itu menguntungkan juga bagi perorangan maupun masyarakat. Sudah selayaknya masyarakat merangkum pelbagai kemampuan untuk tindakan dan dapat memanfaatkan aneka jasa pelayanan. Orang-orang sangat terdorong juga untuk melengkapi semuanya itu dengan perbedaan-perbedaan kondisi mereka. Berkenaan dengan kerja tangan: bahkan dalam keadaan tanpa dosa pun manusia kiranya tidak menganggur belaka. Akan tetapi apa yang dalam keadaan itu dipilihnya karena kesenangan yang diperoleh dari padanya, sesudah ia jatuh berdosa menjadi kenyataan yang mau tak mau terpaksa ditanggungnya, sebagai pemulihan penuh kepedihan bagi dosanya: "Terkutuklah tanah karena engkau. Dengan bersusah-payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu." Begitu pula, tidak usah orang mendambakan berakhirnya warisan serba pahit itu dalam hidup di dunia ini. Beban akibat-akibat buruk dosa dengan berat menindihnya, kejam dan sukar ditanggung. Tidak seorang pun dapat menghindarinya hingga akhir hidupnya. Menderita dan menanggung beban, itulah nasib manusia. Dan upaya mana pun dikerahkannya,

betapa banyak pun usaha yang dijalankannya, tiada keterampilan, tiada kekuatan mampu membebaskan masyarakat dari kondisi penuh derita itu. Siapa pun yang berlagak mampu membebaskan rakyat pada umumnya dari segala duka-derita, dan membawa damai serta hidup penuh kenikmatan yang tak pernah berakhir, berbohong besar-besaran. Ia memancang prospek palsu, yang hanya dapat menimbulkan ledakan kejahatan, yang malahan masih lebih dahsyat lagi dari yang diderita umat manusia sekarang. Langkah terbaik yang dapat ditempuh adalah menerima kenyataan, dan dengan cara-cara lain mencari upaya-upaya yang cocok untuk meringankan kesulitan-kesulitan mereka, seperti telah kami utarakan.

D. Pendalaman Teks

1. Kenyataan apa yang harus diterima oleh masyarakat sebagai persolan manusiawi?
2. Apa saja perbedaan yang terjadi dalam masyarakat?
3. Apa langkah terbaik yang ditempuh untuk membebaskan manusia dari derita?

E. Refleksi

1. Apa sikapku berhadapan dengan berbagai perbedaan, kemampuan, bakat dan kesempatan-kesempatan yang ada?
2. Menurut aku apa arti bekerja? Untuk menghidupi diri dan keluarga, untuk kesejahteraan dan kemakmuran, untuk menyalurkan hobby, untuk mengembangkan diri, atau untuk mengekspresikan diri. Mengapa?

F. Pokok-Pokok Peneguhan

1. Masyarakat harus menerima kenyataan masalah-permasalahan manusiawi: dalam masyarakat memang mustahil bagi rakyat di lapisan bawah untuk menyamai mereka di tingkat atas.
2. Memang besar dan banyaklah perbedaan-perbedaan yang *de facto* terdapat antara orang-orang. Tiada kesepadanan dalam bakat-kemampuan, atau keterampilan, atau kesehatan, atau kekuatan.
3. Sudah selayaknya masyarakat merangkum pelbagai kemampuan untuk tindakan dan dapat memanfaatkan aneka jasa pelayanan. Orang-orang sangat terdorong juga untuk melengkapi semuanya itu dengan perbedaan-perbedaan kondisi mereka.

G. Doa Penutup

Tuhan Yesus Juruselamat kami, terima kasih sebab Engkau telah menyertai kami sepanjang pertemuan adven yang ketiga ini. Dalam pertemuan ini kami telah merenungkan bersama ajaran Gereja-Mu, dan menemukan berbagai peran yang bisa kami isi, dalam upaya membebaskan dunia dari penderitaan. Semoga mulai hari ini, kami menghayati pekerjaan sehari-hari secara baru, yaitu sebagai sarana keselamatan banyak orang. Ajarlah kami supaya tidak mudah mengeluh dengan kondisi kehidupan yang tidak ideal, serta kuatkanlah iman kami, untuk terus menjadi pribadi berpengharapan, dan dengan demikian, menjadi saksi umat Kerajaan Surga, di mana Engkau berkuasa, bersama Allah dan Roh Kudus, kini dan selama-lamanya. Amin.

Pertemuan IV

Mewujudkan Semangat Berbagi

A. Pengantar Tema

Saudara-saudari yang terkasih, seringkali kekayaan dan kemampuan yang kita miliki tidak kita syukuri dan sadari sebagai anugerah dari Allah, sehingga dalam pengelolaannya hanya berorientasi kepada diri sendiri. Pada pertemuan terakhir atau yang ke-4 hari ini, kita akan merefleksikan bahwa segala yang kita miliki adalah anugerah dari kemurahan hati Allah. Atas kebaikan Allah tersebut, kita dipanggil untuk mewujudkan syukur dengan berbagi kekayaan maupun kemampuan yang kita miliki untuk membantu orang lain mengalami hidup yang lebih baik.

B. Doa Pembuka

Allah Bapa yang Maha Pengasih, bunga bakung di taman dan burung pipit di udara Kaupelihara. Apalagi kami anak-Mu yang terkasih ini. Dalam pertemuan ini, ya Allah, kami hendak mensyukuri segala pemberian-Mu dalam hidup kami. Engkau tidak pernah meninggalkan kami yang berharap pada-Mu. Dalam masa-masa yang sulit, Engkau menemani dan mencukupkan. Semoga dalam masa-masa yang baik pun, kami tetap ingat pada-Mu, melalui kepedulian kami pada sesama. Sebab Tuhanlah pemelihara dan pengantara kami, yang berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah, kini dan sepanjang masa. Amin.

C. Bahan Permenungan: *Rerum Novarum* No. 21 dan 22

Amat luhur dan penting sekali ajaran tentang penggunaan kekayaan, yang oleh filsafat ditemukan secara tak lengkap, melainkan oleh Gereja disajikan dengan jelas dan sempurna. Lagipula Gereja mengajarkannya untuk mempengaruhi perilaku manusia dan menerangi pemikirannya. Pokok mendasar dalam ajaran itu adalah, bahwa pemilikan kekayaan itu secara sah perlu dibedakan dari pemakaiannya yang tepat. Seperti baru saja diungkapkan, memiliki harta-benda secara perorangan merupakan hak kodrati manusia; dan melaksanakan hak itu, khususnya dalam masyarakat, bukan saja baik, melainkan sungguh perlu. "Bukan bahkan dibutuhkan untuk hidup manusiawi." Dan kalau ditanyakan: "Bagaimana milik itu harus digunakan?", Gereja tanpa ragu menjawab: "Tidak seorang pun berhak mengelola hal-hal bagi dirinya semata-mata; itu harus dijalankannya demi kepentingan semua orang, sehingga dalam keadaan mendesak ia bersedia berbagi dengan sesama. Itulah sebabnya mengapa Paulus menulis kepada Timoteus: 'Mengenal kaum kaya di dunia ini, ajaklah mereka bermurah hati dan berjiwa besar. Memang benar, tak seorang pun diperintahkan untuk membantu sesama dari apa yang diperlukan bagi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan rumah-tangganya; atau lebih tepat, menyerahkan kepada sesama apa yang dibutuhkannya untuk menyelenggarakan mutu hidup yang layak bagi dirinya sendiri: "Tak seorang pun boleh hidup secara tidak layak.

21. Akan tetapi bila kebutuhan dan kelayakan hidup telah terpenuhi, ada kewajiban memakai sisanya untuk meringankan beban kaum miskin. "Berilah sedekah dari milikmu" (Luk 11:41). Itu bukan kewajiban berdasarkan keadilan, kecuali dalam keadaan sangat darurat, melainkan

berdasarkan cinta kasih Kristiani. Kewajiban itu tidak usah dikukuhkan dengan hukum. Akan tetapi yang lebih utama dari hukum dan penilaian manusia adalah hukum dan penilaian Kristus, yang dengan pelbagai cara menganjurkan kebiasaan memberi dengan jiwa besar: "Lebih berbahagia memberi dari pada menerima" (Kis 20:35). Kristus itulah yang akan menghakimi kebaikan hati yang ditunjukkan atau ditolak terhadap kaum miskin, sebagai kebaikan yang ditunjukkan atau ditolak terhadap diri-Nya: "... Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Mat 25:40).

22. Ajaran itu dapat dirangkum sebagai berikut: **barangsiapa mengalami kemurahan hati Allah dan dianugerahi harta jasmani dan kekal atau harta rohani, memilikinya untuk tujuan ini: memanfaatkannya demi penyempurnaan dirinya, pun juga, selaku bendahara Penyelenggaraan ilahi, demi keuntungan sesama.** "Oleh karena itu hendaklah orang yang memiliki bakat, jangan menyembunyikannya. Hendaklah orang yang menikmati kelimpahan menjaga, jangan sampai ia kurang bermurah hati terhadap kaum miskin. Hendaklah orang yang terampil mengatur secara khas berusaha membagikan keterampilan itu beserta keuntungan-keuntungannya dengan sesama." Yesus Kristus secara tegas mewartakan, bahwa kaum miskin terberkati ("Berbahagialah mereka yang miskin di hadapan Allah", Penuh kasih Ia mengundang siapa saja yang berjerih-payah dan bersedih hati untuk datang kepada-Nya, sumber penghiburan ("Marilah kepada-Ku, semua yang letih-lesu dan berbeban berat", Mat 11:28). Dengan hati penuh cinta Ia merangkul orang-orang rendah yang tertindas. Pengertian

akan semuanya itu pasti akan meredam kesombongan kaum kaya dan mengangkat hati orang miskin yang penuh derita, mengubah yang pertama untuk bersikap bersaudara dan yang kedua untuk mengendalikan keinginan-keinginannya. Begitulah jurang pemisah yang mudah diciptakan oleh keangkuhan akan dipersempit, dan tidak akan sukar bagi kedua kelas, untuk dengan rela saling bersekutu dalam ikatan persahabatan.

D. Pendalaman Teks

1. Apa pokok ajaran gereja dalam konteks ini?
2. Bagaimana milik harus digunakan?
3. Apa kewajiban seseorang apabila kebutuhan dan kelayakan hidup terpenuhi?

E. Refleksi

1. Apakah arti pemilikan kekayaan yang sah berbeda dengan pemakaian yang tepat? Dan apakah aku sudah menggunakan apa yang kumiliki dengan tepat?
2. Dalam pengalaman hidupku apakah yang aku miliki adalah sepenuhnya milikku sendiri atau aku menyadari sebagai rahmat yang berarti harus berguna bagi orang lain?
3. *"barangsiapa mengalami kemurahan hati Allah dan dianugerahi harta jasmani dan kekal atau harta rohani, memilikinya untuk tujuan ini: memanfaatkannya demi penyempurnaan dirinya, pun juga, selaku bendahara Penyelenggaraan ilahi, demi keuntungan sesama."* Menurut aku apa arti teks ini dan bagaimana aku menerapkannya dalam hidupku.

F. Pokok-Pokok Peneguhan

1. Gereja tanpa ragu menjawab: "Tidak seorang pun berhak mengelola hal-hal bagi dirinya semata-mata; itu harus dijalankannya demi kepentingan semua orang, sehingga dalam keadaan mendesak ia bersedia berbagi dengan sesama.
2. Barangsiapa mengalami kemurahan hati Allah dan dianugerahi harta jasmani dan kekal atau harta rohani, memilikinya untuk tujuan ini: memanfaatkannya demi penyempurnaan dirinya, pun juga, selaku bendahara Penyelenggaraan ilahi, demi keuntungan sesama. "Oleh karena itu hendaklah orang yang memiliki bakat, jangan menyembunyikannya. Hendaklah orang yang menikmati kelimpahan menjaga, jangan sampai ia kurang bermurah hati terhadap kaum miskin. Hendaklah orang yang terampil mengatur secara khas berusaha membagikan keterampilan itu beserta keuntungan-keuntungannya dengan sesama."
3. Pengertian akan semuanya itu pasti akan meredam kesombongan kaum kaya dan mengangkat hati orang miskin yang penuh derita, mengubah yang pertama untuk bersikap bersaudara dan yang kedua untuk Mengendalikan keinginan-keinginannya.

G. Doa Penutup

Tuhan Yesus Kristus, terima kasih sebab Engkau telah membimbing kami sepanjang pertemuan adven tahun ini. Kami bersyukur sebab Engkau terus menerus berbicara kepada manusia di sepanjang zaman melalui ajaran-ajaran Gereja. Engkau menuntun kami dengan arahan dan ajakan yang diserukan oleh Gereja demi terlaksananya kehendak-

Mu di bumi, seperti di surga. Kini, ya Tuhan, kami hendak menyambut kedatangan-Mu di dunia dengan niat dan hati yang baru. Semoga melalui natal tahun ini, bersama kelahiran-Mu, kami juga lahir kembali sebagai pribadi yang lebih peka dan peduli pada kebutuhan dan keutuhan dunia. Ke dalam tangan-Mu kami serahkan hidup dan karya kami, ya Tuhan Yesus penyelamat dan pengantara kami, sepanjang segala masa. Amin.



St. Yosef Pekerja

DOA KEPADA SANTO YUSUF PEKERJA

Wahai imam agung yang mulia, Santo Yusuf, pengrajin Nazaret yang rendah hati dan adil, Engkau telah memberikan teladan hidup yang sempurna kepada semua orang Kristen dan khususnya kepada kami melalui kerja keras dan persatuan yang mengagumkan dengan Yesus dan Maria. Bantulah kami dalam pekerjaan sehari-hari agar kami, para pekerja Katolik, juga dapat melihat di dalam karya kami, cara yang efektif untuk memuliakan Tuhan, menyucikan diri, dan menjadi anggota yang berguna dalam masyarakat tempat kami tinggal. Semoga hal ini menjadi cita-cita tertinggi untuk semua tindakan kami.

O Pelindung terkasih, berikanlah kepada kami kerendahan hati dan kesederhanaan hati dari Tuhan, cinta untuk pekerjaan dan kebaikan kami terhadap rekan sekerja kami; kesesuaian dengan kehendak Tuhan dalam percobaan yang tak terhindarkan dalam hidup ini bersama dengan sukacita dalam menanggungnya; pengakuan misi sosial kami secara khusus dan rasa tanggung jawab; semangat dan disiplin doa; kepatuhan dan hormat terhadap atasan; semangat persaudaraan terhadap sesama kami; amal dan kesejahteraan yang menjadi tanggungan kami.

Sertailah kami di saat-saat kemakmuran, ketika kami diberi kesempatan untuk menikmati dari hasil kerja kami yang halal; jadilah sandaran saat kami berada di saat-saat sedih, ketika Surga tampaknya tertutup dalam pandangan kami, dan bahkan ketika alat-alat yang digunakan oleh tangan kami untuk bekerja keras tampak memberontak melawan kami.

Perkenankanlah kami untuk mengikuti teladanmu, sehingga kami dapat tetap memusatkan perhatian pada Bunda kami, Maria, Pasangan terkasihmu, yang saat dia menanti dengan sabar di sudut tempat kerjamu, menampakkan senyum termanis mengalir di bibirnya. Dan juga, semoga kami tidak pernah mengalihkan pandangan dari Yesus, yang sibuk bersamamu di meja tukang kayu, agar kami dengan cara yang sama dapat menjalani kehidupan yang damai dan suci di bumi, awal dari kehidupan kebahagiaan kekal yang menanti kami di Surga yang kekal. Amin.

(Ven. Paus Pius XII)



Komisi Kerasulan Kitab Suci
Keuskupan Bandung
2023